

Pendampingan *Branding* Produk Sebagai Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Kelurahan Kepanjen Kidul

Zarin Nafasari^{1*}, Lala Mawarni Sutrisna², Tiyas Susilowati³, Lasi Purwito⁴
^{1,2,3,4}Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia
e-mail: zarin.nafasari.1901416@students.um.ac.id¹, lala.mawarni.1901416@students.um.ac.id²,
tiyas.susilowati.1901416@students.um.ac.id³, lasi.purwito.fip@um.ac.id⁴

* Penulis Korespondensi: E-mail: zarin.nafasari.1901416@students.um.ac.id

Abstract

Students of the Studies and Practices department at Malang University with Blitar Social Service had conducted community service related to mentoring of branding kecipir cake products which were produced by Beneficiary Families of the Family Hope Program in Kepanjen Kidul Village, Blitar. The purpose of the implementation of this program is the lack of target ability in terms of branding/marketing, therefore the kecipir cake product has not been known by citizens. In addition, the another purpose of this mentoring program is to help developing in the business of the KPM PKH group in Kepanjen Kidul Village as one of the independent graduate strategies. Furthermore, the method of implementing activities is an observational and practical assistance. The result of this activity is a KPM PKH which is capable to; 1) plan the design on labels/stickers as a characteristic of the product; 2) create slogans; 3) write down the identity of KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul in order to that has been known by potential consumers, and could be determined into colouring and packaging design choices to make it more attractive, hence as to facilitate promotion and to increase product marketability. This activity is expected that the development program for branding kue kecipir product can continue conducted equally in around Blitar, thus the target of community serves more financially independent which can help the government into creating to a productive economy.

Keywords: Community Empowerment; Family Hope Program; Kecipir Cake Branding

Abstrak

Mahasiswa Kajian dan Praktik Lapangan Universitas Negeri Malang bersama Dinas Sosial Kota Blitar melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan pendampingan *branding* produk kue kecipir yang diproduksi oleh Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH) kelurahan Kepanjen Kidul Kota Blitar. Motif dibalik pelaksanaan program ini yaitu kurangnya kemampuan sasaran dalam hal *branding/marketing* sehingga produk kue kecipir belum dikenal oleh masyarakat luas. Tujuan program pendampingan ini adalah membantu mengembangkan usaha kelompok KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul sebagai salah satu strategi graduasi mandiri. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dengan observasi dan pendampingan praktik. Hasil dari kegiatan ini adalah KPM PKH mampu; 1) merencanakan desain label/stiker sebagai ciri khas produk; 2) membuat slogan; 3) menuliskan identitas KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul agar diketahui oleh calon konsumen, dan dapat menentukan pilihan desain warna serta kemasan agar semakin menarik sehingga mempermudah promosi dan meningkatkan daya jual produk. Diharapkan program pengembangan pendampingan *branding* produk kue kecipir dapat terus dilakukan secara merata di wilayah Kota Blitar agar masyarakat sasaran menjadi lebih mandiri secara finansial sehingga mampu membantu pemerintah dalam membangun ekonomi produktif.

Kata kunci: *Branding* Kue Kecipir; Pemberdayaan Masyarakat; Program Keluarga Harapan

PENDAHULUAN

Program pengabdian atau pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan *branding* produk usaha menjadi salah satu program kajian dan praktik lapangan (KPL) mahasiswa

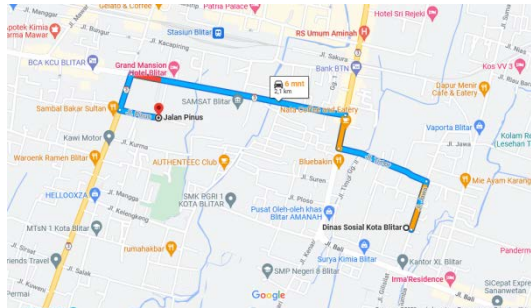
Departemen Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang di Dinas Sosial Kota Blitar. Berdasarkan hasil observasi, pada Dinas Sosial Kota Blitar terdapat beberapa bidang. Diantaranya adalah bidang perlindungan dan jaminan sosial yang mana menaungi Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program yang memiliki tujuan utama untuk memutus rantai kemiskinan masyarakat. Pada dasarnya, konsep PKH dikembangkan dari model perlindungan sosial yang menjadi upaya dalam memberikan kepastian hidup terhadap masyarakat rentan (Jehamat dkk, 2021). Dalam memutus rantai kemiskinan masyarakat, para pendamping PKH memiliki tolok ukur untuk menilai keberhasilannya melalui tingkat graduasi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH). Graduasi dapat diartikan sebagai keluar atau berakhirnya masa kepesertaan KPM dari PKH (Khoiriyah, 2019). Dalam wawancara yang telah dilakukan dengan pendamping PKH, maka diperoleh fakta bahwa terdapat masalah utama yaitu belum tercapainya misi PKH dalam meningkatkan graduasi mandiri dari Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) itu sendiri. Hal ini juga didukung dengan bukti di lapangan khususnya pada kelompok Kelurahan Kepanjen Kidul Kota Blitar bahwa para KPM PKH masih bergantung pada bantuan atau dengan orang lain, walaupun sebenarnya para pendamping PKH telah memberikan materi yang berkaitan dengan membangun usaha. Pada bidang kewirausahaan, salah satu faktor penyebab yang ditemukan karena kurangnya kemampuan dalam membranding dan memasarkan produk sehingga menyebabkan produk kurang dikenal oleh lapisan masyarakat serta kurangnya daya saing di pasaran. Dengan demikian, program mahasiswa KPL PLS UM terkait pendampingan branding produk diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam bidang mengelola usaha kelompok KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul.

Branding merupakan upaya bagi sebuah usaha agar meningkatkan nilai produk yang dapat memberikan daya saing di pasaran dan memperoleh kepercayaan sehingga menarik minat konsumen. Secara umum, tujuan dari adanya *branding* pada suatu produk ialah guna menciptakan reputasi atau mutu yang baik di hadapan konsumen. Sehubungan dengan tujuan tersebut, maka implementasi *branding* lebih fokus pada proses komunikasi antara perusahaan dan konsumen (Amir dkk, 2021). Adapun manfaat dari *branding* antara lain: (1) membuka peluang usaha yang lebih luas dengan memberikan daya tarik konsumen; (2) meningkatkan loyalitas konsumen terhadap produk usaha; (3) menjadi pembeda dan memiliki ciri tertentu diantara produk kompetitor. Pendampingan wirausaha melalui branding produk ini dinilai dapat menjadi alternatif dalam membangun dan mengembangkan usaha kelompok KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul sehingga dapat dijadikan pula sebagai strategi graduasi mandiri. Hal ini dikarenakan, tak hanya permasalahan kurangnya kemampuan dalam membranding dan memasarkan produk, sebagian besar kelompok KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul masih awam dalam hal *branding* produk. Seperti halnya dalam pemanfaatan media sosial yang kurang untuk dijadikan sebagai media pemasaran dan membangun *product image*. Selain itu juga pada kemasan produk yang belum terinovasi dengan adanya label produk sehingga kurang dapat menarik konsumen sebagai sasaran pasar. Indikator-indikator ini menjadi kelemahan yang dominan dimiliki oleh pelaku usaha, maka dari itu dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat melalui program pendampingan branding produk usaha kelompok KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul Kota Blitar diharapkan dapat memberikan modal sosial dalam wirausaha yang dapat bermanfaat untuk pengembangan usaha dan mencapai graduasi mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian atau pemberdayaan masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Kepanjen Kidul Kota Blitar. Pelaksanaan dimulai pada tanggal 15 September 2022 dengan

agenda observasi hingga pendampingan praktik pembuatan dan *branding* produk pada tanggal 23 Oktober 2022. Dalam proses pelaksanaan program, tim pelaksana selalu didampingi oleh perwakilan pendamping kelompok KPM PKH sebagai proses *monitoring*. Jarak lokasi pengabdian masyarakat dari Dinas Sosial Kota Blitar ±2,1 km atau sekitar 6 menit perjalanan darat.



Gambar 1. Google Maps dari Dinas Sosial Kota Blitar ke Lokasi Pengabdian (Sumber: Penulis)

Pelaksanaan program pengabdian atau pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan 2 (dua) tahapan inti yaitu observasi dan pendampingan praktik. Adapun uraian tahapan program pemberdayaan masyarakat ini antara lain: (1) tahapan persiapan yaitu membentuk tim pelaksana beserta tugasnya dan melakukan koordinasi dengan pendamping PKH; (2) tahapan pengkajian yaitu meninjau kembali permasalahan yang ada lokasi pemberdayaan guna memastikan sasaran tepat; (3) tahapan perencanaan yaitu menyusun rancangan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat; (4) tahapan pelaksanaan dengan dilaksanakannya sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya *branding* dan juga *marketing* atau pemasarannya, serta dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan untuk memberikan praktik keterampilan secara langsung baik itu dalam pembuatan atau *branding* usaha. Dalam pendampingan *branding* produk ini, dilakukan selama kurun waktu 2 (dua) minggu. Pada minggu pertama difokuskan observasi dan sosialisasi mengenai *branding* produk, sedangkan pada minggu kedua dilakukan pendampingan desain *branding*/stiker kemasan produk oleh para KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KPL Mahasiswa Departemen Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Malang (UM) dilaksanakan di Dinas Sosial Kota Blitar selama dua bulan, yakni dari bulan September-November. Di sela-sela kegiatan KPL ini terdapat beberapa program kerja yang telah dilaksanakan, sebagian besar program kerja melibatkan KPM PKH sebagai sasarannya. Salah satu program dari Mahasiswa KPL UM ini ialah pendampingan *branding* produk hasil produksi Kelompok KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul. Sebelum melakukan pendampingan *branding* produk ini, dilakukan observasi pada kelompok PKH terkait. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dari sasaran. Observasi dilaksanakan pada tanggal 15 September 2022.



Gambar 2. Observasi ke Kelompok PKH Kel. Kepanjen Kidul
(Sumber: Penulis)

Hasil identifikasi diperoleh bahwa para KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul belum banyak yang mengetahui dan paham terkait dengan *branding* produk. Oleh karena itu mahasiswa KPL UM berinisiatif untuk turut membantu Pendamping PKH Dinas Sosial Kota Blitar untuk melakukan pendampingan *branding* produk. Pendampingan ini perlu dilakukan guna mendukung usaha yang saat ini tengah ditekuni oleh KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul, yakni usaha kue kecipir. Dari hasil wawancara yang diperoleh, dipilihnya kue kecipir sebagai produk usaha KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul ini karena kue kecipir merupakan kue jadul yang sudah jarang diproduksi dan ditemui di pasaran akan tetapi masih banyak dicari oleh konsumen. Pada tanggal 23 Oktober 2022 Mahasiswa KPL UM berserta salah satu Tim Pendamping PKH Dinas Sosial Kota Blitar memonitoring kegiatan produksi kue kecipir yang dilakukan oleh para KPM PKH yang bertempat di Kelurahan Kepanjen Kidul Kota Blitar.

Kegiatan *monitoring* ini dilakukan mulai dari penyiapan bahan baku hingga pada proses pembuatan produk kue kecipir. Dalam kegiatan ini para mahasiswa KPL UM sedikit memberikan informasi dan edukasi mengenai pentingnya *branding* dan juga *marketing* atau pemasarannya. Setelah itu selama kurang lebih satu minggu, dilakukan desain label/stiker *branding* kemasan produk kue kecipir oleh Mahasiswa KPL UM sendiri.



Gambar 3. Desain Label/Stiker *Branding* Kemasan
(Sumber: Penulis)

Berdasarkan bentuk citra pada label, digambarkan wanita dengan topi *chef* dengan memegang piring saji. Gambar ini melambangkan wanita berprofesi memasak atau hal-hal lain yang berkaitan dengan penyajian makanan. Juru masak wanita ini mencitrakan para tim produksi kue kecipir yakni KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul yang sebagian besar ibu-ibu. Juru masak yang membawa piring saji ini juga melambangkan bahwa produk makanan sudah siap saji/langsung bisa dimakan. Selain itu juga terdapat lambang atau logo dari PKH yang berada di sebelah kanan gambar juru masak, logo ini menjelaskan identitas

dari tim produksi yang merupakan penerima bantuan sosial PKH. Adapun slogan yang ditampilkan yakni “lezat, enak dan tanpa bahan pengawet” menggambarkan bahwa usaha makanan ini benar-benar bercita rasa enak dan sama sekali tidak menggunakan bahan pengawet. Di bagian bawah label stiker terdapat keterangan “Diproduksi oleh KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul” yang semakin memperjelas oleh siapa usaha atau produk ini diproduksi. Dipilihnya bentuk lingkaran pada label stiker ini karena bentuk lingkaran melambangkan pemilik usaha yakni KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul yang ingin memberikan kesan yang dinamis, bergerak, memiliki kecepatan, sesuatu yang berulang, tidak terputus, tidak memiliki awal atau akhir, abadi, memiliki kualitas, dapat diandalkan, sesuatu yang sempurna, serta kehidupan (Mundiyah dkk, 2020).

Selain citra, pembuatan *branding* juga menggunakan pilihan warna. Warna kuning melambangkan kehangatan dan kenyamanan, sehingga membuat rasa dari makanan cepat saji identik dengan kenyamanan yang dirasakan oleh penikmatnya. Selain kuning juga terdapat warna merah pada tulisan “KUE KECIPIR” warna merah dipercaya mampu menumbuhkan rasa lapar dan rasa bahagia terhadap manusia. Merah, merupakan warna terkuat di antara warna lainnya, karena warna ini lebih cepat menarik perhatian alias agresif. Apabila dihubungkan dengan logo makanan, warna ini memiliki makna menarik, berani, nafsu, semangat, kebahagiaan yang menggebu, dan berapi-api. Warna kuning dan merah tidak hanya menghasilkan perpaduan warna yang mencolok yang menarik perhatian, namun juga dipercaya dapat membujuk agar tergoda mencicipi makanan yang disajikan (Putri dkk, 2022). Warna hitam dengan sedikit tekstur garis-garis kayu dipilih untuk memberikan kesan elegan dan antik. Sedangkan warna putih pada bagian gambar juru masak digunakan agar gambar terlihat lebih terang dan mencolok. Selanjutnya desain label stiker branding kemasan ini dikirimkan ke KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul, komentar yang didapatkan cukup positif. Setelah desain disetujui, selanjutnya bisa dicetak dan diserahkan kepada para KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul.



Gambar 4. Penyerahan Stiker Kemasan kepada Perwakilan KPM PKH
(Sumber: Penulis)

Diharapkan nantinya setelah dilakukannya pendampingan *branding* produk ini, usaha KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul dapat berkembang lebih baik lagi, yang sebelumnya produk makanan ringan ini hanya dipasarkan di bazar-bazar atau *event* dan warung-warung kecil di sekitaran kelurahan Kepanjen Kidul Kota Blitar saja, nantinya bisa menembus pasar *online* dan bisa didistribusikan ke luar Kota Blitar. Karena Sebagai penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) keluarga penerima manfaat (KPM) diharapkan tidak selamanya bergantung kepada bantuan sosial yang didapatkan. Melainkan mereka nantinya bisa mandiri dan terlepas dari bantuan-bantuan yang diterima. Selain itu harapannya usaha Kelompok KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul ini bisa berkembang sehingga mampu memberikan penghasilan tambahan bagi masing-masing

KPM sehingga dapat terlepas dari bantuan sosial dan para KPM bisa mandiri. Hal ini tentunya mendorong para pendamping PKH untuk terus memberikan berbagai macam pendampingan dan memastikan setiap KPM bisa hidup mandiri dan sejahtera sesuai dengan slogan PKH itu sendiri yakni Meraih Keluarga Sejahtera (Puteri, 2022).



Gambar 4. Tampilan Produk Ketika sudah Dikemas dengan Stiker/Label
(Sumber: Penulis)

Dengan adanya pendampingan mengenai *branding* produk pada KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul ini besar harapan para Pendamping PKH Dinas Sosial Kota Blitar agar para KPM dapat graduasi secara mandiri. Graduasi menjadi hal menarik sekaligus menjadi ciri khas dari bantuan sosial PKH. Merujuk Permensos RI Nomor 1 tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH), graduasi ialah berakhirnya masa kepesertaan KPM PKH, meskipun program PKH sendiri masih berlangsung (Khoiriyah & Kunarti, 2019).



Gambar 5. Proses Pendampingan Branding Stiker pada KPM PKH
(Sumber: Penulis)

Graduasi mandiri ini dapat terjadi jika KPM PKH mengajukannya atas inisiatif pribadi karena merasa telah mampu secara ekonomi dan mandiri tanpa menjadi KPM PKH. Hal ini menjadi sangat menarik mengingat banyak KPM PKH yang mengajukan graduasi mandiri tetapi menurut standar keluarga miskin secara umum, KPM PKH tersebut masih tergolong keluarga miskin. Umumnya, mereka memiliki usaha yang dirintis dari skala kecil namun telah berjalan lancar. Hal ini menandakan bahwa KPM PKH sudah bisa mandiri dan tidak bergantung pada bantuan sosial yang didapatkan, sehingga tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) bisa tercapai.

KESIMPULAN

1. Kegiatan pendampingan *branding* produk kue kecipir yang diproduksi oleh KPM PKH merupakan program yang dicetuskan oleh para mahasiswa KPL UM yang bekerjasama dengan petugas PKH Dinas Sosial Kota Blitar yang bertujuan untuk memandirikan para KPM PKH agar tidak bergantung pada bantuan sosial.
2. Mahasiswa KPL UM turut mengedukasi seputar materi terkait dengan *branding* dan *marketing* produk agar para KPM PKH semakin dapat bersaing dan berdaya jual tinggi dalam memasarkan kue kecipir di luar maupun dalam Kota Blitar.
3. Komponen *branding* kue kecipir dimulai dari merencanakan desain label/stiker sebagai ciri khas produk, membuat slogan, menuliskan identitas KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul agar diketahui oleh calon konsumen, dan memperhatikan pemilihan desain warna serta kemasan agar semakin menarik sehingga mempermudah promosi.
4. Para KPM PKH Kelurahan Kepanjen Kidul Kota Blitar merasa terbantu sekaligus memperoleh wawasan baru dengan adanya program ini, namun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan karena mayoritas peserta pendampingan adalah orang dewasa sehingga masih belum mengerti dengan istilah-istilah *branding* atau *marketing*.
5. Harapan penulis untuk program pengembangan pendampingan *branding* produk ini yaitu agar dapat terus dilakukan secara merata di wilayah Kota Blitar agar masyarakat sasaran menjadi lebih mandiri secara finansial sehingga mampu membantu pemerintah dalam meningkatkan ekonomi produktif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Sosial Kota Blitar serta pemerintah desa yang turut serta selama kegiatan pemberdayaan masyarakat berlangsung dan tidak lupa tentunya penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing KPL yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, F., Santosa, D. R., & Febrianita, R. (2022). Pelatihan dan Pendampingan Branding Berbasis Digital sebagai Upaya Pengembangan UMKM Di Kelurahan Bulak Banteng. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 1285-1295.
- Jehamat, L., Jelahun, Y. E., & Meka, C. E. (2021). Praktik Baik Kelompok Penerima Manfaat (KPM) Bantuan Program PKH Setelah Exit Program Dalam Meningkatkan Kesejahteraan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 10(02), 122-137.
- Khoiriyah, N & Kunarti. (2019). Graduasi Mandiri: Bentuk Keberdayaan Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Pati. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 10(2), 143-156
- Mundiyah, A. I., Septiadi, D., & Nabila, S dkk. (2020). Rebranding Produk Keripik Jamur Tiram untuk Peningkatan Penjualan Pada UMKM Sporamushroom *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 77-83
- Puteri, G. C. (2022). Pentingnya Penguatan Mekanisme dan Instrumen Resertifikasi/Graduasi KPM PKH. *Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*, 4(1), 32-46
- Putri, D. R., Deniari, N. K., & Yusadara, I. G. P. M dkk. (2022). Branding dan Marketing Digital Produk Makanan. *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS*, 8(1), 9-17.